

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses mempunyai asumsi-asumsi. Sebagian berasumsi bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang terjadi secara alamiah dan merupakan ketidaksengajaan. Maknanya, bahwa pendidikan bukan proses yang secara terencana, teratur, terorganisir dengan menggunakan cara dan metode dengan didasarkan pada aturan yang telah ditentukan bersama. Asumsi lain menyatakan bahwa pendidikan dipercaya sebagai suatu proses yang didesain, diorganisir dan direncanakan secara sengaja berdasarkan aturan yang telah ditetapkan (Fatchul Mu'in, 2011).

Di Indonesia terdapat Undang-Undang yang mengatur tentang Pendidikan Nasional yakni UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Undang-Undang ini menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, 2006).

Berdasarkan undang-undang di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan nasional ialah pendidikan karakter. Lahirnya Undang-undang Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) tahun 2003 mengamanatkan agar pendidikan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter, sehingga diharapkan akan lahir generasi bangsa Indonesia yang cerdas dan berkarakter.

Dalam kacamata Islam, secara historis pendidikan karakter merupakan misi utama para Nabi. Muhammad Rasulullah sedari awal tugasnya memiliki suatu pernyataan yang unik, bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter (akhlak). Manifesto Muhammad Rasulullah ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban. Pada sisi lain, juga menunjukkan bahwa masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun belum disempurnakan.

Dalam konteks ke-Islaman pendidikan karakter diterjemahkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam al-Quran akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter. Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah firman Allah Swt di dalam al-Quran Surah al-Isra' ayat 23 dan 24 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَبْدُوْا إِلَّآ إِلَآهَ ۚ وَإِلَآهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا ۖ أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ۖ أَفٌۭ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا .  
وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (24) Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

Perintah Allah di dalam ayat ini mencakup bidang pendidikan karakter (akhlak) berupa Aqidah, ibadah dan akhlak yang harus terbina bagi seorang anak. Demikian juga peran serta orang tua dalam memberikan bimbingan moral dan keluhuran dalam upaya membentuk insan muslim yang berkualitas. Dalam ayat lain juga dijelaskan tentang pendidikan karakter sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12 sampai 19 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنِي ۖ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۚ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۚ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۚ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَن تُشْرِكَ بِي ۖ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا

مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ  
يُنَبِّئُ الَّذِينَ آمَنُوا أَنَّ تَكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي  
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ  
لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۚ وَاقْصِدْ  
فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۚ

Artinya: (12) Sungguh Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (13) (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (14) Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. (15) Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahu kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan. (16) (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut599) lagi Maha Teliti. (17) Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (18) Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. (19) Berlakulah wajar

dalam berjalan600) dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Firman Allah dalam surat Luqman ayat 12 sampai 19 di atas merupakan rangkaian ayat yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Ayat di atas tidak hanya mengandung nilai spiritual akan tetapi juga mengandung prinsip-prinsip pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter saat ini. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ayat tersebut mencakup ketauhidan, tanggung jawab moral, akhlak sosial serta kontrol diri yang merupakan aspek inti dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam pembentukan generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter telah menjadi prioritas utama guna menjawab tantangan krisis moral. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan yang inovatif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.

SMAN 4 Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan terbaik dan paling diminati di Kota Padang, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah peserta didik yang terdaftar sebagai siswa di sekolah ini. SMAN 4 Padang tidak hanya unggul di bidang akademik tetapi juga di bidang keagamaan (religi). SMAN 4 Padang merupakan salah satu sekolah yang

berupaya menjawab tantangan krisis moral tersebut melalui program unggulan yang berbasis keagamaan yaitu program pendidikan karakter berbasis tahfidz dan kuliah motivasi islami (Pendikar Takesi). Program ini dilaksanakan oleh guru SMAN 4 Padang dalam upaya pembentukan karakter peserta didik (Observasi di SMAN 4 Padang, Rabu 4 September, 2024).

Pendikar takesi di SMAN 4 Padang sudah diterapkan sejak 2018 yang dilatar belakangi oleh banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an dan juga seiring dengan adanya aturan PERPRES 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Adapun tujuan dari pendikar takesi ini ialah untuk membentuk karakter peserta didik, melalui pembiasaan dan keteladanan. Peserta didik dibiasakan untuk berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan seperti sholat dhuha dan zuhur berjamaah. Peserta didik juga dilatih untuk bersikap sopan kepada pendidik dan teman dengan senyum, sapa, dan salam (Observasi di SMAN 4 Padang, Rabu 4 September, 2024).

Dalam pendikar takesi ada dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan tahfidz yang dilaksanakan setiap hari Jum'at jam 06.45 sampai jam 07.30 di kelas masing-masing. Dalam konteks ini program tahfidz tidak hanya melatih daya ingat dan kedisiplinan peserta didik, akan tetapi menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, menumbuhkan semangat dan lain-lain. Sedangkan kegiatan kuliah motivasi dilaksanakan sekali dalam sebulan di aula sekolah yang dihadiri oleh seluruh peserta didik SMAN 4 Padang. Dalam kegiatan kuliah motivasi pihak sekolah akan mengundang motivator (ustadz) berpengalaman.

Selama kuliah motivasi berlangsung peserta didik akan dimotivasi untuk mengejar cita-citanya melalui kegiatan tahfiz yang diadakan setiap Jum'at. Kuliah motivasi tidak hanya berfungsi sebagai penyegar semangat, tetapi juga sebagai media penanaman nilai, penguatan spiritualitas, dan juga menentukan visi hidup peserta didik yang lebih terarah. Pendikar takesi dilakukan disemua tingkat kelas tanpa membedakan pilihan peserta didik atau tingkat pendidikan peserta didik. Program ini berfungsi sebagai pengganti kultum yang biasanya diadakan setiap hari Jumat. Setiap kelas diminta untuk membaca bagian tertentu dari al-Qur'an. Kelas X diminta untuk membaca Juz Amma, Kelas XI diminta untuk membaca Juz 29, dan Kelas XII diminta untuk membaca Juz 1 (Al-Baqarah) (Observasi di SMAN 4 Padang, Rabu 4 September, 2024).

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Erwanto guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Padang yang menyatakan bahwa :

Penguatan karakter berbasis tahfizh dan kuliah motivasi ini sudah terlaksana sejak 2018 di SMAN 4 Padang, hal ini diperkuat oleh PERPRES 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Terlaksana kegiatan ini juga dilatarbelakangi oleh kebijakan kepala sekolah dan peraturan sekolah yang menargetkan peserta didik semakin baik dan ber ciri khas religius Islami yang bisa dijadikan contoh dan jati diri seorang muslim yang taat. Dengan demikian sasaran program kegiatan ini untuk seluruh siswa yang ada di SMAN 4 Padang tanpa terkecuali (Erwanto, SMAN 4 Padang, Rabu 4 September, 2024).

Berdasarkan wawancara di atas, Erwanto selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Padang, menyatakan bahwa pelaksanaan penguatan karakter berbasis tahfizh dan kuliah motivasi sudah dimulai sejak 2018.

Berawal dari kebijakan kepala sekolah yang menargetkan seluruh siswa agar memiliki karakter religius. Dengan karakter religius tersebut diharapkan siswa dapat menjadi seorang muslim yang sejati dan menjadi panutan bagi muslim yang lainnya. Dengan kata lain karakter religius pada siswa tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga dapat dirasakan oleh orang sekitar. Karena tujuannya pembentukan karakter yang religius maka yang menjadi objek dalam penerapan penguatan karakter ini ialah seluruh siswa SMAN 4 Padang, baik laki-laki maupun perempuan.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Zulka Effendi, selaku pengajar di SMAN 4 Padang. Zulka Effendi menyatakan bahwa program pendikar takesi adalah satu-satunya program di SMAN 4 Padang dan telah menjadi program andalan sekolah sejak tahun 2018. Program ini memungkinkan banyak peserta didik memasuki perguruan tinggi melalui jalur prestasi, terutama mereka yang telah menyelesaikan tahfidz 2-3 juz al-Qur'an setelah lulus dari sekolah menengah atas (Effendi, Wawancara langsung, SMAN 4 Padang, Rabu 4 September 2024).

Mardiani selaku siswi kelas X MIPA 5 mengatkan bahwa Program pendikar takesi ini sangat besar pengaruhnya terhadap siswa yang ikut bergabung terhadap motivasi serta hafalan siswa. Pada Program itu siswa diberikan lembaran kertas setoran surat, kemudian peserta didik juga ikut mendengarkan kuliah motivasi dengan meringkas intisari dari materi ceramah yang disampaikan, sebagai penguat juga disediakan Agenda amalan

harian siswa berupa ibadah wajib, sunnah yang setiap hari Jumat pagi dikumpulkan juga disetor hafalan surat (Mardiani, Wawancara langsung, SMAN 4 Padang, Rabu 4 September 2024).

Namun dalam pelaksanaannya, program pendikar takesi ini tidak luput dari berbagai persoalan yang berdampak pada evektivitas pencapaian tujuan pendidikan karakter. Berdasarkan observasi awal dan wawancara informal dengan guru dan peserta didik, ditemukan bahwa ada beberapa kendalam yang dihadapi dalam melaksanakan program pendikar takesi seperti minimnya pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi para guru, khususnya dalam bidang pembinaan tahfidz al-Qur'an, menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program tahfidz yang efektif di sekolah. Keterbatasan ini menyebabkan sebagian gurubelum memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode pembinaan tahfidz yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter keislaman secara optimal ke dalam proses pembelajaran. Akibatnya tujuan utama dari program tahfidz seperti membentuk pribadi yang disiplin, tanggung jawab dan berakhlak mulia belum sepenuhnya tercaai sebagaimana yang diharapkan (Observasi, SMAN 4 Padang, Rabu 4 September 2024).

Selain itu, kurangnya minat peserta didik dalam menghafal al-Qur'an juga menjadi salah satu tantangan signitifikan dalam pelaksanaan program tahfdz di SMAN 4 Padang. Banyaknya peserta didik yang menunjukan motivasi rendah, di mana sebagian peserta didik lebih tertarik menghabiskan

waktu untuk main handphone dibandingkan mengikuti kegiatan hafalan (Observasi, SMAN 4 Padang, Rabu 4 September 2024).

Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan tahfidz cenderung dipahami secara ritualistik dan belum menyentuh aspek secara menyeluruh. Demikian pula kuliah motivasi Islami yang diharapkan mampu menjadi sarana penguatan mental spiritual peserta didik, pada praktiknya masih terjebak pada pola ceramah satu arah yang kurang interaktif. Akibatnya, dampak dari kuliah motivasi bersifat sesaat dan belum mampu membangun perubahan perilaku yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme program dan realitas pelaksanaan di lapangan (Observasi, SMAN 4 Padang, Rabu 4 September 2024).

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter peserta didik di SMAN 4 Padang ialah dengan mengadakan penguatan karakter berbasis tahfidz dan kuliah motivasi. Dalam pelaksanaan pendikar takesi melibatkan seluruh peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Program penguatan karakter berbasis tahfidz dan kuliah motivasi merupakan program baru dan menarik untuk dilakukan pengkajian lebih mendalam, karena kegiatan ini tidak dilakukan di sekolah-sekolah lain.

Salah satu karakter khusus dari program pendikar takesi yang dilaksanakan di SMAN 4 Padang ialah terletak pada konsep dan pelaksanaannya yang belum pernah dilaksanakan di sekolah lain. Program ini

menginteraksikan pembelajaran nilai-nilai karakter melalui kuliah motivasi yang diisi oleh tokoh-tokoh inspiratif sehingga siswa tidak hanya memahami konsep karakter secara teoritis, tapi juga mendapatkan dorongan semangat untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan yang dihadapi seperti kedisiplinan, tanggung jawab dan lain-lain. Pelaksanaanyadilakukan secara terjadwal dan terstruktur. Oleh karena itulah pembentukan karakter melalui pendikar takesi ini berlangsung secara konsistendan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk karya ilmiah (tesis) dengan judul **“Inovasi Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Berbasis Tahfizh dan Kuliah Motivasi Islami (*Pendikar Takesi*) di SMA Negeri 4 Padang”**.

#### **A. Rumusan dan Batasan Masalah**

##### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini ialah, “Bagaimana pelaksanaan inovasi program pendidikan karakter berbasis tahfizh dan kuliah motivasi Islami (*Pendikar Takesi*) di SMA Negeri 4 Padang?”

## 2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka dibatasi pada beberapa pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana perencanaan inovasi program pendidikan karakter berbasis tahfizh dan kuliah motivasi Islami (*Pendikar Takesi*) di SMA Negeri 4 Padang ?
- b. Bagaimana pelaksanaan inovasi program pendidikan karakter berbasis tahfizh dan kuliah motivasi Islami (*Pendikar Takesi*) di SMA Negeri 4 Padang?
- c. Bagaimana evaluasi inovasi program pendidikan karakter berbasis tahfizh dan kuliah motivasi Islami (*Pendikar Takesi*) di SMA Negeri 4 Padang?

## B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah:

- a. Mendeskripsikan perencanaan inovasi program pelaksanaan pendidikan karakter berbasis tahfidz, dan kuliah motivasi islami (*Pendikar Takesi*) di SMA Negeri 4 Padang.
- b. Menganalisis pelaksanaan inovasi program pelaksanaan pendidikan karakter berbasis tahfidz dan kuliah motivasi islami (*Pendikar Takesi*) di SMA Negeri 4 Padang.

- c. Mendeskripsikan proses evaluasi inovasi program pelaksanaan pendidikan karakter berbasis tahfidz dan kuliah motivasi islami (*Pendikar Takesi*) di SMA Negeri 4 Padang.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya khasanah keislaman. Dan diharapkan agar dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

### b. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan keterangan objektif maupun solusi alternatif terhadap pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang program pendidikan karakter, tahfizh dan kuliah motivasi (*Pendikar Takesi*). Penelitian ini juga digunakan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar magister pendidikan pada Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

## C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah dalam judul, maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

|         |                                                                                    |
|---------|------------------------------------------------------------------------------------|
| Inovasi | :Inovasi adalah merupakan ide, praktek atau objek yang dianggap baru oleh individu |
|---------|------------------------------------------------------------------------------------|

atau unit adopsi lainnya (Jeklin, Jurnal: *Kuttab*, Vol. 1, No. 1, 2016).

Pendidikan Karakter : Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai luhur pada diri peserta didik melalui proses pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai (Zulfitria, Jurnal: *Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2, 2017). tersebut dalam kehidupan sehari-hari .

Tahfidz :Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Tahfidz berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

Motivasi :Kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Dengan demikian yang dimaksud dari judul di atas ialah upaya pembaharuan pendidikan karakter peserta didik di SMAN 4 Padang melalui program pendidikan karakter berbasis tahfidz dan kuliah motivasi islami. Pendidikan tersebut itu sendiri merupakan upaya program inovasi yang dilakukan guru dengan tujuan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG